

**Tanggung Jawab Sosial Perusahaan PTPN XII (Persero) Kebun Silosanen
pada Masyarakat Desa Mulyorejo Kecamatan Silo
Kabupaten Jember**

***The Corporate Social Responsibility of PTPN XII (Persero) Kebun Silosanen
in Society Desa Mulyorejo Kecamatan Silo
Kabupaten Jember***

Syifa Romadhoni, Titin Kartini, Bambang Hari Purnomo
Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
titin_kartini8090@yahoo.com

ABSTRAK

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada BUMN baik yang berbentuk Perum maupun Persero diimplementasikan melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Hal ini sesuai dengan ketentuan yang terdapat pada Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor Per-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Bina Lingkungan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bentuk pelaksanaan PKBL oleh PTPN XII (Persero) melalui unit usaha Kebun Silosanen pada masyarakat Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember pada tahun 2013. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah manajer, wakil manajer, asisten teknik dan pengolahan, dan kepala seksi akuntansi/keuangan. Informan dalam penelitian ini adalah karyawan, petani serta masyarakat sekitar perkebunan. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Bentuk pelaksanaan PKBL diperoleh melalui analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan melalui PKBL pada tahun 2013 hanya terlaksana satu program saja yaitu program Kemitraan yang kemudian di pecah menjadi dua kegiatan kemitraan ternak sapi kereman dan kopi rakyat. Program Bina Lingkungan pada tahun tersebut tidak terlaksana karena unit usaha Kebun Silosanen tidak memperoleh dana Hibah dari BUMN Pembina yang dalam hal ini PTPN XII (Persero).

Kata Kunci: Tanggung Jawab Sosial, Program Kemitraan, Bina Lingkungan.

ABSTRACT

Corporate social responsibility in State-Owned Enterprises, whether in the shape of Perum nor Persero implemented through partnership and Community Development Program (PKBL). This is in accordance with the provisions contained in the regulation of the Minister of State-Owned Enterprises Number Per-05/MBU/2007 about the Partnership Program with State-Owned small businesses and community development. The research aims to know the form of the implementation of PKBL by PTPN XII (Persero) business units through The Silosanen village community in the District of Jember Regency Silo Mulyorejo in 2013. Type of this research is a descriptive qualitative approach. The subject in this study is the Manager, Deputy Manager, Assistant engineering and processing, and accounting/finance section head. The informant in the peneltian this is the employees, farmers and communities surrounding plantations. Data obtained from the results of the interviews, observation, and documents. Form the implementation of PKBL obtained through analysis of data that includes data, rendering the data reduction and withdrawal of the conclusion. The results showed that form the implementation of corporate social responsibility through PKBL in 2013 would operate only one program alone, namely partnership program which was later split into two partnership activities kereman beef cattle and coffee people. Community Development Program of the year not fulfilled because of the business unit The Silosanen did not receive grants from the State-Owned Builder of that in this case the PTPN XII (Persero).

Keywords: Sosial Responsibility, partnership program, environmental development

PENDAHULUAN

Sub sektor perkebunan mempunyai peran penting dalam meningkatkan pendapatan dan sumber produk domestik bruto (PDB) dari sektor pertanian. Namun produktivitas sub sektor perkebunan khususnya perkebunan rakyat masih sangat rendah, salah satunya yang berada di Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Rendahnya produktivitas ini dikarenakan kurangnya permodalan dan penguasaan teknologi, sehingga perkebunan rakyat umumnya ditandai dengan jarak tanam yang tidak teratur, tidak ada perencanaan penggantian tanaman yang teratur sesuai umur tanaman dan sebagainya.

Kebun Silosanen merupakan salah satu unit usaha yang berada di lingkungan PTPN XII (Persero) yang memiliki areal di kawasan Desa Mulyorejo tersebut. Sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berada di kawasan tersebut, setidaknya dapat memberikan kontribusi kepada sekitarnya. Berdirinya perusahaan di suatu daerah, diharapkan tidak hanya mementingkan aspek keuntungan yang akan didapat, namun juga harus memperhatikan aspek sosial masyarakat dan lingkungan sekitar dimana perusahaan berdiri.

Gambaran mengenai tanggung jawab yang harus diemban oleh perusahaan merupakan salah satu konsep lahirnya *Corporate Social Responsibility* atau sering dikenal dengan sebutan CSR dalam bidang ekonomi. CSR secara etimologi dapat diterjemahkan menjadi tanggung jawab sosial perusahaan atau dalam BUMN sesuai dengan Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: Per-05/MBU/2007 diimplementasikan ke dalam Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Pertumbuhan berkelanjutan sebuah perusahaan sebagai tujuan CSR ini nantinya dapat terwujud jika terjadi keseimbangan antara kepentingan mitra usaha (*shareholders*) dan mitra kerja (*stakeholders*).

Secara konsep CSR merupakan kepedulian perusahaan yang didasari tiga prinsip yang biasa dikenal

dengan istilah *triple bottom line*, menurut Suharto (2009:107) bahwa : (1) *Profit*, perusahaan tetap harus berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomi yang memungkinkan untuk terus beroperasi dan berkembang; (2) *People*, perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia. Beberapa perusahaan mengembangkan program CSR seperti pemberian beasiswa bagi pelajar sekitar perusahaan, pendirian sarana pendidikan dan kesehatan, penguatan kapasitas ekonomi lokal, dan bahkan ada perusahaan yang merancang berbagai skema perlindungan sosial bagi warga setempat; (3) *Planet*, perusahaan peduli terhadap lingkungan hidup dan berkelanjutan keragaman hayati. Beberapa program CSR yang berpijak pada prinsip ini biasanya berupa penghijauan lingkungan hidup, penyediaan sarana air bersih, perbaikan pemukiman, pengembangan pariwisata.

Profit atau keuntungan perusahaan merupakan suatu bentuk tanggung jawab yang dituntut dapat dicapai oleh perusahaan, tanpa didukung kemampuan untuk mencetak keuntungan yang memadai tidak mungkin suatu perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Kondisi keuangan yang cukup baikpun masih belum menjamin keberlanjutan suatu usaha, ada pihak yang tidak dapat dikesampingkan keberadaannya yaitu aspek sosial dalam hal ini masyarakat (*people*) dan lingkungan fisik (*planet*) sekitar perusahaan. Hubungan yang bersifat sebab-akibat yang terjalin antara perusahaan dengan lingkungan dan masyarakat sekitar adalah perusahaan akan menerima dampak entah itu manfaat atau justru menderita kerugian dari apa yang perusahaan lakukan terhadap masyarakat dan lingkungan.

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan PTPN XII (Persero) Kebun Silosanen dan manfaat yang diperoleh masyarakat Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan PTPN XII (Persero) Kebun Silosanen dan

manfaat yang diperoleh masyarakat Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Berkaitan dengan konsep tanggung jawab sosial perusahaan dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Tanggung Jawab Sosial Perusahaan PTPN XII (Persero) Kebun Silosanen pada Masyarakat Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember**”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian adalah di unit usaha Kebun Silosanen yang berada di kawasan Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan April-Mei 2014. Subjek dalam penelitian ini adalah manajer, wakil manajer, Astekpol, dan Kasi akuntansi/keuangan. Informan dalam penelitian ini adalah karyawan, petani, dan masyarakat sekitar Kebun Silosanen. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan data kuantitatif diperoleh dari hasil studi dokumentasi.

Metode pengumpulan yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumen. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial yang dilakukan pihak perusahaan. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat sekitar. Dokumen digunakan untuk mengumpulkan data pendukung penelitian ini, seperti data-data, laporan, catatan, serta foto kegiatan penelitian.

Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang diperoleh melalui tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah-milah seluruh data yang sudah terkumpul dan hanya fokus pada hal-hal pokok mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Penyajian data dalam penelitian ini berupa

teks naratif yang menjelaskan bentuk pelaksanaan tanggung jawab sosial tersebut. Jika data-data yang diperoleh dirasa sudah cukup dan berada pada titik jenuh, maka peneliti akan mencapai kesimpulan akhir berupa gambaran bentuk pelaksanaan program tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada unit usaha Kebun Silosanen yang secara geografis terletak di pegunungan Meru Betiri tepatnya di Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Jarak Kebun Silosanen dari Jember sekitar \pm 48 km. Kebun Silosanen memiliki ketinggian \pm 450 m – 830 m dpl dengan temperatur antara : 20°C – 27°C. Letak lintang pada : 08°, 20° LS. 1130,51° BT. Topografi permukaan tanah dengan kemiringan 15% - 70% berbukit dan jenis tanah adalah Latosol Coklat kemerahan 96.9% dan Regosol 3.1% bahan induk batuan berasal dari vulkanis intermedier dengan kandungan unsur hara yang cukup serta pH tanah berkisar 5.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PTPN XII (Persero) melalui unit usaha Kebun Silosanen telah melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan yang sesuai dengan Permen BUMN No. Per-05/MBU/2007 tentang program kemitraan BUMN dengan usaha kecil dan bina lingkungan. Pada tahun 2013 program yang terlaksana hanya didominasi program kemitraan saja, sedangkan untuk program yang bersifat pemberdayaan kondisi sosial masyarakat tidak terlaksana, dikarenakan tidak mendapatkan dana hibah dari PTPN XII (Persero).

Program Kemitraan BUMN dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri dengan memanfaatkan dana dari bagian laba BUMN. Usaha kecil yang dapat ikut serta dalam program kemitraan adalah mereka yang memiliki kekayaan bersih tidak lebih dari Rp 200.000.000,00 atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak adalah

Rp 1.000.000.000,00. Usaha ini bergerak disektor home industri, perdagangan, pertanian, peternakan, perkebunan, dan jasa, serta bukan merupakan usaha sampingan. Usaha kecil yang dimaksud merupakan usaha yang berdiri sendiri bukan suatu cabang usaha lain dan belum pernah atau tidak sedang dibina oleh BUMN lain, serta menunjukkan kinerja yang baik bagi mitra lanjutan. Kriteria usaha kecil selanjutnya adalah bersedia disurvey dan bersedia menyerahkan jaminan/agunan apabila diperlukan serta kegiatan usaha minimal satu tahun dengan potensi maupun prospek usaha yang dapat dikembangkan. Kriteria ini sesuai dengan peraturan yang terdapat pada bahan sosialisasi PKBL yang dikeluarkan oleh PTPN XII (Persero) dengan berdasar pada Permen BUMN No. Per-05/MBU/2007 tentang program kemitraan BUMN dengan usaha kecil dan bina lingkungan.

Penyaluran dana kemitraan ini dilaksanakan sesuai prosedur yang sudah ditentukan pusat yang dalam pembagiannya pihak unit usaha Kebun Silosanen lebih kepada azas pemerataan dan keadilan. Hal ini merupakan langkah awal untuk mencoba bagaimana petani memanfaatkan pinjaman ini nantinya. Prosedur pemberian dana program kemitraan adalah calon mitra yaitu kelompok petani masyarakat Desa Mulyorejo awalnya mengusulkan proposal yang telah dibuat kepada unit usaha Kebun Silosanen. Pihak kebun menghimpun semua proposal yang masuk, jika dirasa tidak potensial maka tidak dilanjutkan. Proposal yang potensial tetapi belum layak akan ditunda dan diberi pembinaan supaya lebih siap sehingga dapat ditindaklanjuti. Proposal yang sudah siap akan disurvey terlebih dahulu kemudian diusulkan kepada Direksi. Ada dua kemungkinan jika tidak disetujui maka proposal dihentikan, jika disetujui maka dana akan disalurkan melalui kebun dan kemudian pihak kebun menyalurkan kepada kelompok tani tersebut. Setelah dana tersalurkan maka pihak kebun akan melaksanakan monitoring atau pengawasan terhadap mitra binaan tersebut sampai dapat melunasi semua pinjaman beserta jasa administrasi sebesar 6%. Pada

tahun 2013 Kebun Silosanen memperoleh dana program Kemitraan yang cukup besar yaitu sekitar Rp 1.310.000.000,00 yang dialokasikan ke dalam 2 macam bentuk kegiatan yaitu Peternak Sapi Kereman sebesar Rp 600.000.000,00 dan Pembelian Kopi Rakyat sebesar Rp 710.000.000,00.

1. Peternak Sapi Kereman

Merupakan program untuk karyawan di dalam Kebun Silosanen khususnya mereka yang menjadi karyawan harian tetap. Setiap kelompok diketuai oleh satu orang yang bertugas mengkoordinasikan antara peternak dengan perusahaan. Prosedur dalam program ini adalah anggota dalam suatu kelompok yang telah terbentuk masing-masing memperoleh pinjaman/kredit dari perkebunan sebesar Rp 7.500.000,00 atau setara dengan satu ekor sapi ukuran kecil dan bunga atau jasa administrasi 6% per dua tahun. Pihak perusahaan selain memberikan pinjaman tersebut juga membantu dalam hal pembelian sapi yang sudah besar dan telah siap jual. Berikut ini rekapitulasi peternak sapi kereman tahun 2013 di Kebun Silosanen:

Tabel 4.1 Rekapitulasi PKBL (Peternak Sapi Kereman)

No.	Ketua Kelompok	Jumlah	Afdeling	Pinjaman (Rp)
1	Rusmiyati	14	Kantor	105000000
2	Wagiman	5	Pabrik	37500000
3	Sahori	15	Darungan	112500000
4	Siswo Tri Utomo	15	Pinang	112500000
5	R. Syaiful Rahman	20	Wr. Anom	150000000
6	Surojo	11	Kampoengan	82500000
	Jumlah	80		600000000

Sumber : Kantor Kebun Silosanen 2013

Hambatan dalam program ini adalah adanya beberapa anggota yang sebenarnya tidak punya cukup lahan namun tetap menyanggupi menerima pinjaman program kemitraan ini. Hambatan yang kedua adalah pengembalian yang terkadang macet, meskipun status mereka adalah karyawan harian tetap. Untuk mengatasi hambatan tersebut pihak perusahaan telah melakukan

seleksi kepada masing-masing calon penerima pinjaman sapi kereman ini. Setiap penerima pinjaman/kredit juga harus membawa surat rekomendasi dari desa. Mengatasi hambatan pengembalian adalah memberi tambahan waktu, peringatan serta pengertian secara terus-menerus kepada peminjam sampai mereka dapat menyelesaikan seluruh administrasi tersebut.

Pinjaman dalam program sapi kereman ini memang cukup besar yaitu Rp 7.500.000 dan jasa administrasi sebesar 6% dengan jangka waktu 2 tahun. Jika perusahaan meminjamkan pada mereka yang berstatus karyawan harian lepas kemungkinan besar adalah pengembalian yang sangat tidak lancar. Untuk meniadakan hal ini, perusahaan mengarahkan mereka para karyawan harian lepas untuk memperoleh pinjaman kopi rakyat yang besarnya dana cukup terjangkau.

Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan program kemitraan ini ada dua yaitu bagi pihak perusahaan kegiatan ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan karyawan beserta keluarganya sehingga tercapai tujuan dari pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Manfaat kedua adalah bagi karyawan atau petani yaitu dapat menunjang pendapatan selain dari hasil upah yang diperolehnya. Selain itu juga menjadi kegiatan sampingan ketika mereka istirahat dari pekerjaannya di kebun, sehingga tidak ada waktu yang dibuang sia-sia oleh mereka. Ternak sapi kereman ini sangat bermanfaat bagi petani, mereka yang dulunya tidak punya sapi menjadi bisa membeli sapi sendiri dan bagi mereka yang awalnya hanya punya satu ekor sapi sekarang bisa mempunyai lebih dari satu ekor sapi.

2. Pembelian Kopi Rakyat

Pembelian kopi rakyat oleh PTPN XII Kebun Silosanen adalah penyerapan kopi dari kebun rakyat dalam bentuk kopi glondongan yang sudah berwarna merah tanpa diolah terlebih dulu oleh petani. Penyerapan kopi rakyat oleh Kebun Silosanen ini tidak sekedar praktik jual-beli, melainkan didukung dengan pembinaan terhadap petani berupa bimbingan pengetahuan teknis dalam pengelolaan tanaman. Perusahaan memberikan

pinjaman uang tunai sebesar Rp 1.000.000,00 kepada tiap satu orang petani secara merata. Hal ini disebabkan pihak perusahaan mengharapkan pemerataan kepada seluruh petani. Selain itu, untuk mencoba apakah dengan pinjaman sebesar tersebut program ini dapat berjalan secara terus-menerus atau mengalami berbagai kendala.

Hambatan dalam program pembelian kopi rakyat adalah kurang efektifnya sistematis pelaksanaan. Selain itu, ada hambatan yang berasal dari luar yaitu dalam hal pengembalian jumlah pinjaman beserta bunga sebesar 6% per tahun atau sebesar Rp 60.000,00 untuk pinjaman Rp 1.000.000,00 masih sering terjadi. Cara mengatasi hambatan tersebut adalah pihak perusahaan tidak memberikan sanksi apapun kecuali memberi kelonggaran waktu pengembalian dan pembinaan atau memberi pengertian saja.

Program pembelian kopi rakyat oleh Kebun Silosanen ini bermanfaat bagi para petani yaitu memperoleh harga kopi glondong yang lebih baik dari pada dijual keluar kebun. Akses jalan menuju pasar yang cukup sulit dan jauh serta masih ada biaya angkut dan resiko penurunan mutu dan kualitas kopi menjadi pertimbangan petani untuk menjual hasil panen kopi kepada Kebun Silosanen. Selain itu, petani juga memperoleh uang tunai secara langsung atas pembelian hasil panen kopi itu oleh pihak Kebun Silosanen. Pinjaman yang diperoleh petani ini biasanya dimanfaatkan untuk pemeliharaan kebun kopi mereka, juga ada beberapa petani yang sudah memiliki usaha seperti toko peracangan atau sudah memiliki beberapa ternak sendiri. Memanfaatkan pinjaman tersebut dapat membantu memperlancar usahanya sehingga dapat mengembalikan pinjaman tepat waktu. Pembelian kopi rakyat serta pemberian kredit lunak kepada petani binaan ini dapat meningkatkan mutu kopi rakyat, sehingga ketika dijual mendapat harga yang tinggi dan pada akhirnya pendapatan petani meningkat.

Melihat terlaksananya kegiatan ini juga mewujudkan prinsip yang ditekankan dalam kemitraan yaitu saling membutuhkan dan menguntungkan. Petani

membutuhkan bantuan perusahaan untuk menjual hasil panen kopi serta mendapatkan bantuan berupa pinjaman bunga lunak, dan sebaliknya dengan menyerap kopi rakyat dapat menambah produksi kopi baik untuk ekspor maupun lokal. Selain itu dapat membantu petani untuk memperbaiki mutu sehingga kualitas harga kopi rakyat tinggi yang diikuti kenaikan pendapatan beserta kesejahteraan mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan yang telah dilakukan, peneliti memperoleh kesimpulan mengenai bentuk pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan yang dalam BUMN diimplementasikan melalui program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Pelaksanaan program tersebut pada PTPN XII (Persero) melalui unit usaha Kebun Silosanen telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu Peraturan Menteri Negara BUMN No. Per-05/MBU/2007 tentang PKBL, namun ada beberapa kendala yang dihadapi unit usaha pada tahun pelaksanaan 2013 yang lalu. Program Kemitraan yang dapat terlaksana dengan baik dan terstruktur, tidak diimbangi dengan program pemberdayaan lingkungan yaitu program Bina Lingkungan karena tidak diperolehnya dana hibah dari pusat. Hal ini tidak akan terjadi jika antara pihak perusahaan dengan pihak desa memiliki kerjasama yang baik dalam mensejahterahkan masyarakat sekitarnya. Antara pihak desa, perusahaan dan masyarakat sekitar harus memiliki hubungan yang sinergis guna menciptakan kesejahteraan perekonomian secara keseluruhan dengan memanfaatkan program yang ada dengan sebaik-baiknya. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan masing-masing memiliki peran penting dalam pengembangan masyarakat, sehingga ketimpangan kedua program tersebut dapat mengakibatkan pelaksanaan PKBL tidak berjalan maksimal.

Saran

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas sebelumnya terdapat beberapa saran yang perlu menjadi perhatian bersama, yaitu PTPN XII (Persero) melalui unit usaha Kebun Silosanen harus memiliki unit khusus pelaksana PKBL dan dimasukkan ke dalam struktur organisasi seperti yang ada pada PTPN XII (Persero) pusat. PKBL bukanlah program yang sifatnya hanya insidental, melainkan wajib dilaksanakan demi kesejahteraan karyawan beserta masyarakat sekitar jika memang terpenuhi dana dari pusat. Diperlukannya unit khusus PKBL ini supaya keseimbangan kedua program PKBL dapat terlaksana, tidak seperti pada tahun 2013 yang lalu. Jika kerjasama antara pihak Desa Mulyorejo dengan unit usaha Kebun Silosanen pada tahun 2013 bisa terlaksana dengan baik, kemungkinan besar akan memperoleh dana hibah yang bisa digunakan untuk perbaikan akses jalan dan penerangan yang sangat diharapkan seluruh masyarakat pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bastrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- [2] Rudito, B. dan Famiola, M. 2013. *CSR (Corporate Social Responsibility)*. Bandung: Rekayasa Sains
- [3] Suharto, E. 2009. *Pekerjaan Sosial Di Dunia Industri, Memperkuat CSR (Corporate Social Responsibility)*. Bandung: Alfabeta
- [4] Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Ketiga. Jember: Jember University Press
- [5] Williams, C. *Manajemen Buku 1*. Terjemahan oleh Sabarudin Napitupulu. 2001. Jakarta: Salemba Empat